

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taman Budaya merupakan tempat yang menggabungkan ruang terbuka dan ruang tertutup sebagai wadah untuk berbagai kegiatan kesenian dan kebudayaan. Taman Budaya merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Menurut Suharto (2001) - Suharto mengartikan taman budaya sebagai sebuah lembaga atau fasilitas yang mengintegrasikan berbagai aspek kebudayaan, termasuk pertunjukan seni, pameran, dan kegiatan edukatif, yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal serta meningkatkan kesadaran budaya masyarakat.

Taman Budaya menjadi Tempat yang berfungsi untuk menjaga serta melestarikan suatu karya maupun identitas khas dari suatu daerah. Terlebih lagi, berbagai aktivitas yang diselenggarakan di taman budaya sangat beragam. seperti :

1. Pertunjukan Seni dan Budaya
2. Pertunjukan Tari Tradisional
3. Festival musik Tradisional
4. Pelatihan Seni dan Budaya
5. Penggelaran Teater Tradisional
6. Pameran dan Workshop Sastra

Aktivitas di taman budaya ini merupakan kegiatan seni dan budaya yang Dimana kegiatan seperti pertunjukan seni dan budaya, tari tradisional, festival musik tradisional, serta teater tradisional yang difokuskan sebagai pelestarian dan perayaan warisan budaya lokal. Pelatihan seni dan budaya serta pameran dan workshop sastra yang mendukung pengembangan ketrampilan dan pengetahuan Masyarakat.

Menurut Djamal (2005), taman diartikan sebagai sebuah area terbuka dengan luas tertentu yang di dalamnya terdapat berbagai unsur alami seperti pepohonan, tanaman perdu, semak, serta rerumputan. Elemen-elemen tersebut biasanya dipadukan dengan berbagai material buatan untuk memperindah taman. Area ini umumnya difungsikan sebagai tempat berolahraga, bersantai, bermain, maupun melakukan aktivitas lainnya.

Sementara itu, E.B. Tylor menjelaskan bahwa budaya mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, nilai moral, hukum, adat istiadat, serta keterampilan lain yang diperoleh seseorang sebagai bagian dari suatu komunitas sosial.

Provinsi NTT sendiri merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan akan budaya dan keanekaragaman sosial yang unik, dan kaya akan budaya serta wisata alam.

UPTD taman Budaya Provinsi NTT diredesain karena berbagai alasan strategis dan operasional yang penting bagi pemerintahan daerah dalam pengembangan budaya.

Isu yang menjadi latar belakang redesain taman budaya ini adalah :

1. Pelestarian dan Pengembangan kebudayaan yang bertujuan untuk mendukung pelestarian budaya lokal di NTT
2. Modernisasi fasilitas seperti infrastruktur dan fasilitas Taman Budaya agar lebih memiliki fungsional, nyaman, dan dapat menarik banyak pengunjung baik lokal maupun wisatawan.
3. Peningkatan pariwisata budaya sebagai upaya pemerintahan daerah dalam mempromosikan NTT sebagai Provinsi dengan wisata budaya
4. Pengubahan fungsi atau penambahan kegiatan dan adaptasi dengan perkembangan zaman,
5. Memperbaiki lingkungan fisik yang bertujuan memperbaiki kondisi fisik Taman Budaya, termasuk aspek lingkungan seperti Lanskap, aksesibilitas dan penambahan Ruang Terbuka Hijau.

Proses redesain ini akan melibatkan berbagai kepentingan, termasuk seniman, masyarakat lokal dan pemerintahan. Apalagi sanggar seni dan Taman masih kurang dioptimalkan, karena Taman Budaya yang berada di Pusat Kota Provinsi NTT harus memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai agar dapat menjadi pendukung utama dalam upaya pelestarian budaya.

Pada konsep redesain ini akan menggunakan Konsep Arsitektur Vernakular NTT yang bertujuan untuk melestarikan Arsitektur Tradisional NTT, menciptakan ruang publik yang nyaman dengan penggunaan material lokal seperti, kayu, bambu, dan batu alam yang memberikan kesan otentik dan mendukung ekonomi lokal.

Melihat dari pentingnya menjaga kebudayaan suatu daerah maka harus mengoptimalkan sanggar dan taman budaya dengan mengimplementasikan elemen Arsitektur Vernakular menggunakan Konsep Arsitektur Lokal Nusa Tenggara Timur yang

akan diterapkan pada konsep redesain Taman Budaya di Kota Kupang dengan tujuan dapat mengangkat nilai-nilai budaya di Provinsi NTT.

Pendekatan ini sekaligus menjadi upaya dalam memperkuat jati diri dan karakter arsitektur yang mencerminkan kekayaan tradisi di NTT. Untuk pembahasan dalam tulisan ini mengenai konseptual Implementasi Arsitektur NTT dalam Re-desain Taman Budaya Provinsi NTT di Kota Kupang.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Pengimplementasian taman budaya dan sanggar seni yang kurang dioptimalkan sehingga diadakan implementasi redesain taman budaya Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dan Mewujudkan bentuk, tampilan bangunan dan kegunaan sesuai fungsi bangunan dengan prinsip arsitektur vernacular NTT (Flores, Timor, Dan Sabu).

1.2.2. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep re-desain Taman Budaya dengan mengimplementasikan elemen Arsitektur Vernakular NTT dan mewujudkan tampilan bangunan,serta kegunaan fungsi bangunan dan juga memperbaiki kondisi fisik Taman Budaya termaksud dalam aspek lingkungan seperti lansekap, aksesibilitas, dan pengelolaan ruang terbuka hijau dalam konsep Arsitektur Vernakular.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Agar dapat mengintergrasikan elemen vernakular NTT dengan teknologi dan desain modern sehingga menciptakan ruang yang berkualitas dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Budaya.

1.3.2. Sasaran

Sasaran dari Redesain Taman Budaya yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam implementasi elemen Arsitektur Vernakular NTT kedalam re-desain Taman Buaya Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Menghasilkan sebuah Konsep dan Perancangan bangunan dan Taman Budaya yang dapat mewadahi kegiatan aspek kebudayaan, termasuk pertunjukan seni, pameran, dan kegiatan edukatif, yang bertujua untuk

melstarikan dan mengembangkan budaya local serta meningkatkan kesadaran budaya masyarakat.

3. Menganalisis kesesuaian re-desain Taman Budaya dengan prinsip-prinsip arsitektur vernakular

1.4. Ruang lingkup dan batasan

1.4.1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, agar dapat terarah, maka pembahasan penulisan ini dibatasi sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Substansial

Ruang Lingkup substansial dalam konteks ini mengintegrasikan elemen Arsitektur Vernakular NTT (FLORES, TIMOR, DAN SABU) kedalam redesign taman budaya Provinsi NTT yang menganalisis makna, fungsi dan nilai estetika dari setiap elemen, dan penggunaan material lokal seperti kayu, bambu dan batu alam yang memberikan kesan otentik dan mendukung ekonomi lokal sehingga terciptanya kenyamanan dan keamanan bagi ruang terbuka dan ruang tertutup.

2. Ruang Lingkup Spasial

- a. Lokasi 1: Daerah kajian studi ini terletak di, Jl. Kejora Oepoi No.1, Oebufu, Kec.Oebobo, Kota Kupang, Pemilihan lokasi untuk kajian ini didasarkan pada penguatan kawasan budidaya yang berfokus pada pengembangan Taman Budaya. Kawasan tersebut mencakup wilayah yang termasuk dalam BWK-III, BWK-IV, dan BWK-V, yang meliputi sebagian area di Kecamatan Kelapa Lima, Kecamatan Oebobo, Kecamatan Maulafa, serta sebagian dari Kecamatan Alak di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- b. Lokasi 2: terletak pada Kawasan BWK II, di dalamnya terdapat Kawasan perdagangan. Berdasarkan pada peraturan Daerah Kota Kupang, Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Kupang, Lokasi ini berada di jl. Frans Lebu Raya, Kelurahan Tuak Daun Merah, kec. Oebobo, kota kupang.

1.4.2. Batasan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, batasan masalah yang ada pada konsep ini adalah : mewujudkan tampilan bangunan, kegunaan fungsi

bangunan dan juga memperbaiki kondisi fisik taman budaya termaksud dalam aspek lingkungan seperti lansekap, aksesibilitas dan pengelolaan ruang terbuka hijau dalam konsep arsitektur vernakular. Arsitektur Vernakular NTT yang digunakan juga dibatasi, karena NTT memiliki 14 ragam arsitektur NTT, jadi disini penggunaan ragam Arsitektur NTT hanya mengambil 3 ragam arsitektur NTT yaitu FLORES, SABU, TIMOR Provinsi ini memiliki karakteristik wilayah kepulauan, dengan tiga pulau utama yang paling menonjol, yaitu Pulau Flores, Pulau Sabu, dan bagian barat dari Pulau Timor. Ketiga pulau ini dikenal secara kolektif dengan sebutan “Flobamora”. *(Sumber: id.wikipedia)*

1.5. Metodologi

1.5.1. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapat dari pengamatan langsung, yaitu :

a. Observasi lapangan, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang dituju untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berupa foto atau gambar, luas area, tumbuhan, kondisi lereng, geologi, air, serta kondisi lingkungan non-fisik sekitar lokasi, yang dapat membantu mendukung hasil penelitian hingga penyelesaian studi lokasi.

b. Wawancara, dilakukan dengan bertanya langsung kepada orang-orang yang bertanggung jawab atas penggunaan lokasi atau pihak lain yang dapat melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi lapangan. Data Sekunder

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur sebagai penunjang untuk kelengkapan penelitian, juga bisa berupa studi banding objek sejenis baik melalui media elektronik maupun perpustakaan, serta kebijakan – kebijakan terkait objek yang diteliti dari instansi – instansi terkait.

1.5.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Tabel 1. 1 Kebutuhan Primer 1

No.	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1.	Kondisi Eksisting	Lokasi yang di desain	Survey lokasi	Mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kondisi eksisting di sekitar area perencanaan
2.	Data Jumlah penduduk dan Kebutuhan penggunaan di kota kupang	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Suvery taman budaya	Data Jumlah penduduk dan Kebutuhan penggunaan di kota kupang
3.	Foto dan Dokumentasi	Pribadi	Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta pengukuran di lapangan guna memperoleh data primer yang akurat	Kebutuhan Perencanaan site dan Bangunan

4.	Aseibilitas	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Kebutuhan pencapaian ke Lokasi perencanaan
5.	Ukuran lokas, luas lahan dan batas-batas lokasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Kebutuhan site dan tapak
6.	Klimatologi	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Pengaruh iklim dan cuaca terhadap material dan bangunan perencanaan ekologi
7.	Sirkulasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Kebutuhan jalur akses masuk bagi penggunaan

(Sumber: Olahan Pribadi)

2. Data Sekunder

Tabel 1. 2 Data Sekunder 1

No.	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Alat
1.	Data statistik	Bps kota Kupang	Mengajukan Surat Permohonan Pengambilan Data data	Buku Alat Tulis Alat Camera Dan Perekam

2.	Data Dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan	Redesain Taman Budaya Provinsi NTT	Melampirkan Surat Ijin Survey	Buku Alat Tulis Camera Dan Alat Perekam
3.	Data Tentang Standar Dan Fasilitas Di Kawasan Taman Budaya	Perpustakaan, toko buku (di kota Kupang), internet, serta skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	Meminjam dengan kebijakan yang dipakai oleh perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Buku, Alat Tulis, Camera, Dan Alat Rekam
4.	Rtrw Kota Kupang	Bappeda Kota Kupang	Memberikan Surat Keterangan Permohonan Pengambilan Data	Buku, Pena Dan Handphone
5.	Perzoningan	Observasi lapangan dan literatur rivew	Melakukan observasi ke Lokasi dan mencari data-data tentang perzoningan	Buku, Internet
6.	Kebutuhan Ruang	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan	Hasil dari Wawancara	Buku, Pena Dan Handphone

1.5.3. Analisa Kualitatif

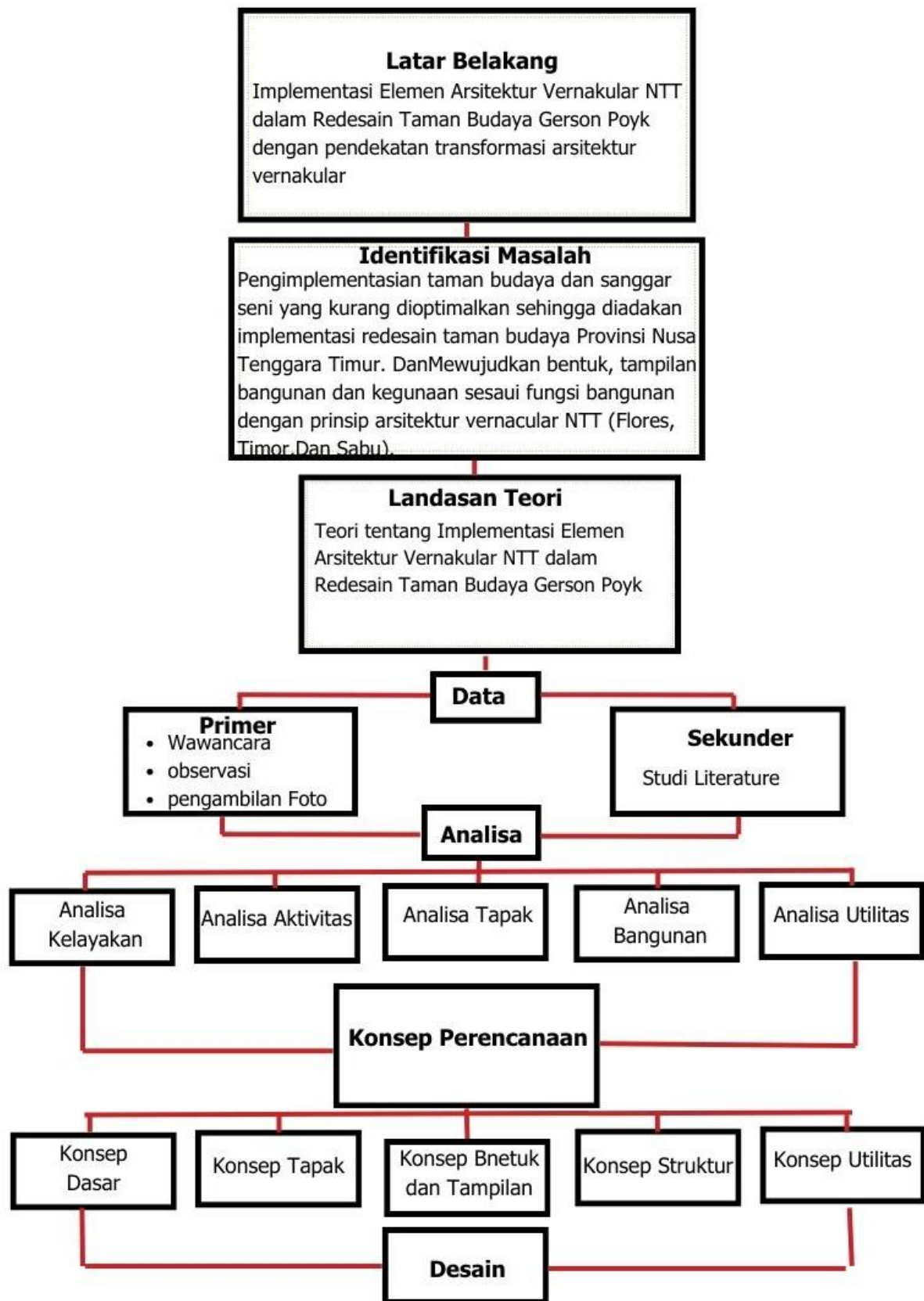
Metode Penelitian Kualitatif Adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep yang relevan dalam kaitan dengan Mengimplementasikan Elemen Arsitektur Vernakular NTT dalam redesain Taman BUdaya di Provinsi NTT. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan

teknik analisis mendalam (in-depth analisis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

1.5.4. Analisa Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan metoda dan rancangan (design) tertentu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat masalah yang dihadapi. Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu untuk menentukan besaran atau luasan ruang.

1.6. Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi tentang, latar belakang, permasalahan (identifikasi masalah dan rumusan masalah), tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan, metodolog, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi pemahaman judul (pengertian judul, interpretasi judul, dan pembandingan judul sejenis), pemahaman objek perencanaan dan perancangan (pemahaman objek perencanaan dan studi banding objek sejenis), pemahaman tema (pengertian tema, prinsip dan gagasan utama, kajian tema pada karya desain), dan elemen-elemen kota (5 elemen citra kota menurut Lynch dan 7 elemen bentuk fisik kota menurut Shirvani)

BAB III TINJAUAN LOKASI

Meliputi tinjauan umum lokasi perencanaan (administratif, geografis, dan fisik dasar, ekonomi, sosial budaya), tinjauan rencana tata ruang (batas dan luasan BWK), tinjauan khusus lokasi perancangan.

BAB IV ANALISA

Meliputi data kelayakan (kapasitas dan proyeksi), analisa strategi penataan, analisa Aktivitas, analisa elemen kota (analisa pemanfaatan lahan, analisa bentuk dan massa bangunan, analisa sirkulasi dan parkir, analisa ruang terbuka, analisa jalur pejalan kaki, analisa aktivitas pendukung, dan analisa petanda).

BAB V KONSEP

Meliputi tentang skenario penataan, strategi penataan, konsep dasar penataan Kawasan, konsep dasar elemen kota, konsep tata guna lahan (*land use*), konsep sirkulasi dan parkir, konsep jalur pejalan kaki, konsep bentuk dan massa bangunan, konsep ruang terbuka hijau, konsep aktivitas pendukung, konsep petanda, dan konsep preservasi dan konservasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN